

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DI INDONESIA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Adia Endrihartono¹, Akmal Fasya Haziimah², Faris Muhammad Fadhli³, Rahayu Aryandi Putri⁴, Mutiara Intan Permatasari⁵

Email: 2024330013@usahid.ac.id¹, 2024330010@usahid.ac.id²,
2024330005@usahid.ac.id³, 2024330001@usahid.ac.id⁴,
2024330002@usahid.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sahid

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi isu lingkungan yang belum terselesaikan secara optimal. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah nasional pada tahun 2023 mencapai 56,63 juta ton, namun baru sekitar 39 persen yang dikelola secara layak, sementara sebagian besar tempat pembuangan akhir masih mengalami kelebihan kapasitas. Salah satu pendekatan berbasis masyarakat yang banyak dikembangkan untuk mengatasi masalah ini adalah program bank sampah, yang merupakan implementasi konsep reduce, reuse, dan recycle pada skala komunitas. Keberhasilan bank sampah sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, baik dalam tahap pemilahan, penyetoran, maupun pengelolaannya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program bank sampah serta bagaimana kualitas partisipasi tersebut terbentuk, melalui kajian literatur terhadap empat studi yang dilakukan di Semarang, Sumbawa, Bekasi, dan Bandung. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat secara konsisten menjadi faktor pendorong utama partisipasi, sementara tingkat pendidikan formal dan pendapatan tidak selalu berpengaruh signifikan. Di sisi lain, studi kualitatif menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sering kali masih terbatas pada tahap pelaksanaan dan penerimaan manfaat, belum menyentuh tahap pengambilan keputusan secara penuh. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan edukasi serta pelibatan masyarakat secara lebih substantif dalam pengelolaan bank sampah ke depannya.

Kata Kunci: Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Ekonomi Sirkular.

ABSTRACT

Waste management remains an unresolved environmental issue in Indonesia. According to data from the National Waste Management Information System (SIPSN), national waste generation reached 56.63 million tons in 2023; however, only about 39 percent was properly managed, while most final disposal sites remained over capacity. One community-based approach widely developed to address this issue is the "waste bank" program, which implements the reduce, reuse, and recycle concepts at the community level. The success of waste banks relies heavily on community participation across the stages of sorting, depositing, and management. This article examines the factors influencing community participation in waste bank programs and the nature of that participation, drawing on a literature review of four studies conducted in Semarang, Sumbawa, Bekasi, and Bandung. The findings indicate that community knowledge and attitudes are consistently the primary drivers of participation, whereas formal education levels and income do not always have a significant impact. Conversely, qualitative studies reveal that community participation is often limited to the implementation and benefit-receiving stages, failing to fully extend to the decision-making process. These findings highlight the need for enhanced education and more substantive community involvement in future waste bank management.

Keywords: *Waste Bank, Community Participation, Waste Management, Circular Economy.*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan terbesar yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah Indonesia pada tahun 2023 mencapai 56,63 juta ton, namun hanya sekitar 39 persen dari jumlah tersebut yang dikelola secara layak (KLHK, 2025). Sebagian besar sampah yang belum terkelola masih dibuang ke tempat pembuangan akhir dengan sistem *open dumping*, sebuah praktik yang berdampak pada pencemaran tanah, air, dan udara di sekitarnya. Dari 550 tempat pembuangan akhir yang tercatat secara nasional, lebih dari separuhnya saat ini berada dalam pengawasan khusus karena kapasitasnya sudah jauh melampaui daya tampung yang seharusnya.

Untuk merespons kondisi ini, pemerintah mendorong pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Program ini

menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek penanganan sampah, tetapi juga sebagai subjek yang aktif memilah, menabung, dan pada akhirnya memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang mereka kelola sendiri.

Meskipun konsepnya menjanjikan, keberhasilan bank sampah di lapangan sangat beragam antar daerah. Sebagian wilayah mencatat tingkat partisipasi yang cukup tinggi, sementara di wilayah lain partisipasi masyarakat justru stagnan atau hanya bersifat semu. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan penting, yaitu faktor apa yang sebenarnya mendorong atau menghambat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, dan sejauh mana kualitas partisipasi tersebut benar-benar mencerminkan keterlibatan masyarakat secara utuh.

Artikel ini disusun untuk menjawab dua pertanyaan tersebut melalui kajian literatur terhadap penelitian terdahulu yang membahas partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di berbagai daerah di Indonesia. Tujuan dari kajian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi partisipasi masyarakat, serta menganalisis bagaimana kualitas partisipasi tersebut terbentuk berdasarkan tahapan maupun dimensi partisipasi yang telah dikembangkan dalam teori pembangunan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur naratif. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data akademik terbuka seperti Google Scholar dan Garuda dengan kata kunci "partisipasi masyarakat", "bank sampah", dan "pengelolaan sampah berbasis masyarakat". Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi tahun 2019 hingga 2022 yang membahas secara langsung partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Indonesia, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Empat artikel yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dianalisis dan disintesis untuk melihat pola kesamaan maupun perbedaan temuan di antara lokasi penelitian yang berbeda. Analisis dilakukan secara deskriptif komparatif, dengan membandingkan metode, lokasi, kerangka teori, dan temuan utama dari masing-masing studi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Dua studi dengan pendekatan kuantitatif menunjukkan pola yang relatif konsisten

mengenai faktor pendorong partisipasi masyarakat. Penelitian di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, menemukan bahwa pengetahuan, sikap, perilaku memilah sampah, fasilitas pemilahan, serta keuntungan ekonomi dari bank sampah berhubungan signifikan dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga, sementara tingkat pendidikan, pekerjaan, dan ketersediaan lahan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Yuliana & Wijayanti, 2019). Temuan yang sejalan juga muncul dari penelitian di Bank Sampah Desa Nijang, Kabupaten Sumbawa, yang mencatat tingkat partisipasi aktif masyarakat sebesar 58 persen, dengan faktor pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi, sedangkan tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan (Arifa, Cita, & Ilman, 2019).

Kedua temuan ini memberikan gambaran yang menarik, yaitu bahwa partisipasi masyarakat dalam program bank sampah lebih banyak ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memahami manfaat dan cara kerja bank sampah, bukan oleh latar belakang pendidikan formal atau kondisi ekonomi rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa program edukasi dan sosialisasi yang intensif berpotensi memberikan dampak yang lebih besar terhadap tingkat partisipasi dibandingkan dengan asumsi bahwa masyarakat berpendidikan tinggi secara otomatis akan lebih partisipatif.

B. Kualitas dan Tahapan Partisipasi Masyarakat

Sementara studi kuantitatif menyoroti faktor pendorong, dua studi kualitatif memberikan gambaran lebih mendalam mengenai kualitas partisipasi itu sendiri. Penelitian di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, yang menggunakan kerangka empat tahap partisipasi dari Cohen dan Uphoff yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi, menemukan bahwa masyarakat tidak terlibat secara penuh pada keempat tahap tersebut. Tahap pengambilan keputusan dan evaluasi lebih banyak dikuasai oleh pihak pengelola atau kelompok masyarakat tertentu, sementara masyarakat umum hanya benar-benar terlibat pada tahap pelaksanaan dan pengambilan manfaat. Kondisi ini dikategorikan sebagai partisipasi tidak langsung yang didorong oleh insentif atau *reward* (Safitri, Myrna, & Ismanto, 2022).

Pola serupa juga ditemukan pada penelitian di Bank Sampah Wargi Manglayang, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, yang menggunakan kerangka empat dimensi partisipasi dari Wilson dan Wilde. Studi ini menemukan bahwa dimensi kapasitas, yaitu kemampuan masyarakat untuk menjalankan kegiatan bank sampah, menjadi dimensi

yang paling dominan, sementara dimensi-dimensi lain yang berkaitan dengan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan tidak sekuat dimensi kapasitas tersebut (Istanto, Apsari, & Gutama, 2021).

C. Sintesis Temuan

Dengan menggabungkan keempat temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program bank sampah di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak masyarakat yang bergabung sebagai anggota atau nasabah, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaannya. Edukasi yang berkelanjutan terbukti menjadi faktor kunci untuk mendorong partisipasi pada tahap awal, namun tanpa pelibatan yang lebih luas dalam perencanaan dan evaluasi, partisipasi tersebut berisiko berhenti pada tingkat partisipasi semu yang bergantung pada insentif ekonomi semata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat merupakan faktor yang secara konsisten mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program bank sampah, sementara tingkat pendidikan formal dan kondisi ekonomi tidak selalu menjadi penentu utama. Di sisi lain, kualitas partisipasi masyarakat dalam praktiknya masih banyak terbatas pada tahap pelaksanaan dan penerimaan manfaat, belum menyentuh tahap pengambilan keputusan secara substantif. Temuan ini menyarankan bahwa pengembangan bank sampah ke depan perlu diiringi dengan penguatan edukasi masyarakat sekaligus pembukaan ruang partisipasi yang lebih luas dalam perencanaan dan evaluasi program, agar partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat semu tetapi benar-benar mencerminkan kepemilikan bersama atas pengelolaan sampah di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kabupaten Sumbawa (Studi kasus Bank Sampah Desa Nijang). *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 14-27. <https://doi.org/10.37673/nje.v1i01.321>
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan

- bank sampah (Studi kasus pada kelompok masyarakat pengelola dan nasabah Bank Sampah Wargi Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, 11(1), 41-50. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>
- Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (2025). KLH-BPLH tegaskan arah baru menuju Indonesia Bebas Sampah 2029 dalam Rakornas Pengelolaan Sampah 2025. Diakses dari <https://www.kemenvlh.go.id/news/detail/klh-bplh-tegaskan-arrah-baru-menuju-indonesia-bebas-sampah-2029-dalam-rakornas-pengelolaan-sampah-2025>
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah*. Jakarta: KLHK.
- Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 14(1), 304-313. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41314>
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi masyarakat pada program bank sampah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(4), 545-555. <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i4.30681>